



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5969 - 5975

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar

Ayu Novitasari^{1✉}, Achmad Fathoni²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180270@student.ums.ac.id¹, af267@ums.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika; (2) penggunaan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar matematika; (3) mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa; (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran; (3) melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran; (4) memberi kebebasan untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami; dan (5) memberikan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Media pembelajaran matematika siswa kelas V yang tersedia di sekolah yaitu jaring-jaring bangun ruang, dakota FPB dan KPK, serta tangga pintar. hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu: (1) jumlah media yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media saat pembelajaran; (2) kondisi media pembelajaran matematika banyak yang sudah tidak terpakai; (3) siswa merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Upaya guru, kesulitan belajar, matematika.

Abstract

The aims of this study were: (1) to describe the teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning mathematics; (2) the use of learning media to overcome difficulties in learning mathematics; (3) describe the obstacles experienced by teachers in an effort to overcome difficulties in learning mathematics. This research is a descriptive study with a case study design. The results of this study indicate that overcoming difficulties in learning mathematics can be done in several ways, namely: (1) changing the learning model that can attract students' interest in learning; (2) the use of interesting learning media in accordance with the learning material; (3) involving students in using learning media; (4) giving freedom for students to ask questions about material that has not been understood; and (5) provide remedial for students who get scores below the KKM. The media for learning mathematics for fifth graders at the school are wake-up nets, Dakota FPB and KPK, and smart ladders. The obstacles felt by the teacher are: (1) the number of media is not proportional to the number of students, so that many students cannot use the media when learning; (2) the condition of many mathematics learning media that are no longer used; (3) students find it difficult to use mathematics learning media.

Keywords: Teacher effort, learning difficulties, mathematics.

Copyright (c) 2022 Ayu Novitasari, Achmad Fathoni

✉ Corresponding author :

Email : a510180270@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas untuk menguasai setiap konsep dan komponen dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Subakri (2020) mengungkapkan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur proses pendidikan siswa di sekolah maupun luar sekolah secara individu maupun kelompok. Guru dapat menentukan dan membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan suasana belajar mempengaruhi sukses atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi, guru harus dengan sigap dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Peran guru kelas sebagai pendidik memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan nilai kehidupan bagi siswa sekolah dasar. Berbagai kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan tersebut bukan hanya kemampuan dalam bidang akademik, namun kemampuan non akademik juga wajib dimiliki oleh guru sebagai *role model* bagi siswa sekaligus memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Menurut Mursalin, Sulaiman, and Nurmasiyifah (2017) menyatakan bahwa faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah seorang guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan bagian penting dari seluruh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat mendorong terciptanya generasi muda yang berkompeten dan memiliki daya saing terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Dhian (2016), guru memiliki 9 peran dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu: guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengarah, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmitter, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator. Guru kelas sekolah dasar bertugas untuk menyampaikan materi pendidikan dari yang paling dasar. Guru tidak hanya menguasai materi saja, namun juga memberikan contoh baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia selama dia hidup. Setiap manusia yang melakukan aktivitas pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Menurut Ismail (2016) menyatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar terdapat 7 komponen yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa, guru, metode pembelajaran, dan situasi belajar. Belajar merupakan upaya pengembangan tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut tidak sepenuhnya dapat tersampaikan dengan baik oleh guru kepada siswa. Sehingga menimbulkan adanya kesulitan belajar bagi siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian Tusturi, Mahmud, and Victoria (2017) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami beberapa kesulitan belajar diantaranya sulit dalam berkonsentrasi disaat memperhatikan guru, sulit berkomunikasi dalam berdiskusi atau menyampaikan pendapat, sulit dalam menyelesaikan soal yang harus dipecahkan melalui berpikir kritis, serta siswa sulit dalam merangkai kata maupun kalimat secara sistematis dan menarik. Hal serupa diungkapkan oleh Utami (2020), dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Mufarizuddin (2018) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep materi sebesar 23,3% yang termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam pemecahan masalah sebesar 20%, hal ini juga dinilai dalam kategori kurang. Hasil tersebut dapat menjadi gambaran bagi guru bahwa dalam menyelesaikan soal matematika bukan hanya pada keterampilan mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Watukarung, menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kelas rendah dan tinggi mayoritas dilaksanakan secara konvensional. Hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada materi yang diajarkan. Siswa yang merasa bosan dalam memahami materi akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Disaat guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, siswa merasa tertarik dan dapat memahami materi. Siswa juga diminta untuk mencoba menjelaskan materi dengan alat peraga tersebut tetapi ada beberapa siswa yang kurang menguasainya. Siswa tersebut bisa ketika dibimbing oleh guru dalam menggunakan alat peraga. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang ramai dan sibuk melakukan kegiatan sendiri pada saat guru menjelaskan. dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya. Permasalahan tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V di SDN Watukarung”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Rukajat (2018), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan prosedur pengumpulan data secara holistik kontekstual memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Utama (2019), desain penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang penelaahannya fokus pada satu kasus yang dilaksanakan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas V SDN Watukarung. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran guru mengatasi kesulitan belajar.

Dalam memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara ditujukan kepada guru kelas V SDN Watukarung untuk memperoleh data dari guru terkait kompetensi yang dimilikinya dalam mengatasi kesulitan belajar. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses belajar siswa, agar dapat diketahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa. Selain itu, melalui teknik observasi ini dapat memperoleh data bagaimana perlakuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah teknik dokumentasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto, RPP, dan hasil belajar siswa.

Proses analisis data dalam penelitian ini melalui tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk merangkum kegiatan proses pencarian data dengan memilih hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian tetap berlangsung. Penyajian data merupakan proses menyajikan hasil penelitian yang disusun sampai memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan tahap menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

Dalam menyikapi kevalidan data penelitian, maka perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk mengecek tingkat kepercayaan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN Watukarung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa sekolah dasar perlu diperhatikan dengan serius. Hal ini dikarenakan apabila kesulitan tersebut dibiarkan begitu saja akan menyebabkan rendahnya kualitas

pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa guru kelas V SDN Watukarung, dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa; (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran; (3) melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran; (4) memberi kebebasan untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami; dan (5) memberikan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Pada dasarnya, setiap siswa sekolah dasar memiliki hak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan fisik, keluarga, ekonomi, intelektual, serta kebiasaan dan pendekatan belajar. Hal tersebut sebagai ciri khas karakteristik yang berbeda bagi masing-masing siswa. Salah satu perbedaan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar. Menurut Munirah (2018), mengungkapkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi siswa yang tidak dapat mengikuti belajar dengan maksimal. Kesulitan belajar yang dimaksud berupa kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran ketika guru menerangkan atau memberikan tugas kepada siswa. Selain itu, penyesuaian belajar yang kurang dimaksimalkan oleh siswa menjadi salah satu kelainan belajar. Kelainan belajar merupakan suatu kelainan yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman ketika belajar. Belajar matematika dianggap sebagai kegiatan yang membosankan sehingga banyak siswa tidak maksimal melakukannya. Faktor penyebab kesulitan belajar tidak dapat dengan mudah di diagnosa oleh guru. Hal ini dikarenakan faktor penyebab kesulitan bersifat kompleks. Namun, faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan memahami informasi ataupun materi belajar dari bidang-bidang tertentu (Supratiwi, Yusuf, and Anggarani, F, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2020) yang menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu mengidentifikasi sejak dini untuk menemukan penyebab siswa memperoleh nilai dibawah KKM, mendiagnosa untuk menentukan penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar, selanjutnya adalah prognosi untuk melakukan penyusunan program atau rencana yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal serupa diungkapkan oleh Tusturi et al., (2017) yang menyatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang dapat mendukung kreativitas dan menuntut siswa berpikir tingkat tinggi adalah *Problem based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Teacher Learning*. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sriningsih and Fitriani (2020) mengungkapkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika adalah: (1) menemukan permasalahan dan mencari tahu faktor penyebabnya; (2) melakukan tes untuk mendiagnosa kesulitan; (3) berdiskusi dengan orangtua siswa; (4) menyediakan media pembelajaran yang efektif; (5) memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar. Selanjutnya menurut Anditiasari (2020) mengungkapkan bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan cara: (1) pengadaan media pembelajaran yang bersifat konkret; (2) berlatih mengerjakan soal sesering mungkin; (3) bekerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan Media Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini didukung dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, guru SDN Watukarung telah menyediakan beberapa media pembelajaran. Media pembelajaran matematika siswa kelas V yang tersedia di sekolah yaitu jaring-jaring bangun ruang, dakota FPB dan KPK, serta tangga pintar. Namun dari media pembelajaran tersebut sudah terdapat media yang rusak karena lama tidak terpakai, yaitu jaring-jaring bangun ruang. Guru kelas V menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika diusahakan

menggunakan media pembelajaran, hal ini agar siswa dapat belajar secara konkret dan mudah dalam menerima materi. Penggunaan media pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi, siswa dapat aktif dalam menggunakan media pembelajaran melalui percobaan dan merangkai alat. Hal tersebut dapat mendukung keterampilan berbicara pada siswa untuk memberikan petunjuk penggunaan media bagi teman-temannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anditiasari (2020) yang menyatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkret. Penggunaan media pembelajaran konkret ini memiliki peran penting, hal ini karena siswa sekolah dasar belum mampu berfikir secara abstrak. Sehingga membutuhkan media pembelajaran bersifat konkret untuk membantu menganalisis materi yang sedang dipelajari. Hal serupa diungkapkan oleh Rumantingisih, Astuti, and Purwoko (2019), dalam penelitiannya berfokus pada penggunaan media pandikar *Braille* untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa tunanetra. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk meminimalisir terjadinya mispersepsi matematika pada siswa tunanetra. Sehingga sangat diperlukan media pembelajaran matematika yang bersifat konkret untuk membantu memvisualkan materi yang dipelajari oleh siswa tunanetra. Anggraeni (2017) mengungkapkan bahwa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar matematika ditandai dengan ketidakmampuan dalam memecahkan masalah matematika. Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, guru menggunakan media napier sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Penggunaan media napier dapat menarik perhatian siswa yang pandai maupun kurang pandai untuk memahami materi.

Hambatan yang dialami Guru dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V terdapat hambatan yang mempengaruhi. Menurut guru kelas V SDN Watukarung mengungkapkan bahwa hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu: (1) jumlah media yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media saat pembelajaran; (2) kondisi media pembelajaran matematika banyak yang sudah tidak terpakai; (3) siswa merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran matematika. Hambatan tersebut menyebabkan penggunaan media pembelajaran kurang berjalan dengan optimal. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Anditiasari (2020) yang menjelaskan bahwa hambatan yang mempengaruhi proses mengatasi kesulitan belajar adalah sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan variasi belajar, penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga siswa. Menurut Azmi (2021) mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika meliputi: rendahnya minat siswa dalam belajar, kurangnya media yang mendukung pembelajaran matematika, serta rendahnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa; (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran; (3) melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran; (4) memberi kebebasan untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami; dan (5) memberikan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Guru SDN Watukarung telah menyediakan beberapa media pembelajaran. Media pembelajaran matematika siswa kelas V yang tersedia di sekolah yaitu jaring-jaring bangun ruang, dakota FPB dan KPK, serta tangga pintar. hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu: (1) jumlah media yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media saat

pembelajaran; (2) kondisi media pembelajaran matematika banyak yang sudah tidak terpakai; (3) siswa merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/Mathline.V5i2.162>
- Anggraeni, Sri, W. (2017). Penggunaan Media Tabel Tulang Napier Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Operasi Hitung Perkalian. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10.
- Azmi, N. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sd Negeri 11 Banda Sakti Lhokseumawe. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 81–88.
- Dhian, K. A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5), 169–182.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 30–43.
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 1(1), 40–47.
- Munirah. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 112–127.
- Mursalin, Sulaiman, And Nurmasyifah. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 105–104.
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sd Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194–197.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rumantingsih, D. K., Astuti, E. P., And Purwoko, R. Y. (2019). Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Tunanetra Melalui Pengembangan Media Pandikar Berkode Braille. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2020), 105–114. Retrieved From <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/4880/4812>
- Sriningsih, And Fitriani. (2020). Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Uir*, 8(1), 16–20.
- Subakri, S. (2020). Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.47783/Jurpendigu.V1i2.165>
- Supratiwi, M., Yusuf, M., And Anggarani, F. K. (2021). Mapping The Challenge In The Distance Learning For Students With Dissabilities During Covid-19 Pandemic: Survey Of Special Education Teachers. Survey Of Special Education Teachers. *International Journal Of Pedagogy And Teacher Education*, 5(1), 11–18.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: Cv. Jasmine.

- 5975 *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar – Ayu Novitasari, Achmad Fathoni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Tusturi, R., Mahmud, And Victoria, L. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 127–132.
- Utami, F. D. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.
- Zb, A., Novalian, D., Ananda, R., Habibi, M., & Sulman, F. (2021). Distance Learning With Steam Approaches: Is Effect On The Cognitive Domain? *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 6(2), 129–140.